

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Di era globalisasi ini, keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan sumber daya manusia. Mutu sumber daya manusia tersebut berkorelasi positif dengan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sarana strategis bagi tersedianya sumberdaya manusia yang unggul serta mampu berdaya saing dengan bangsa lain sehingga akan mampu meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Dalam Undang-undang (UU) Republik Indonesia (RI) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dianggap sebagai ujung tombak pembangunan nasional, sebab di dalamnya terdapat proses penyiapan sumberdaya manusia melalui proses pengajaran dan bimbingan, baik secara formal maupun non formal untuk menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Selain itu, pendidikan mempunyai peranan penting untuk menyiapkan generasi yang lebih baik, manusia-manusia yang berkebudayaan, manusia yang mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut, segala bentuk aktivitas pendidikan diarahkan melalui perancangan kurikulum. Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum berusaha menterjemahkan tujuan pendidikan sekaligus tujuan dari pengembangan manusia suatu bangsa ke dalam konsep-konsep yang sistematis, dengan harapan agar pendidikan bisa dilaksanakan lebih terarah sehingga bisa efektif dan efisien.

Pemerintah Indonesia menyusun dan mengembangkan program untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satunya dengan penyempurnaan kurikulum. Beberapa kali Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum. Perubahan tersebut erat kaitannya dengan betapa penting dan strategisnya peranan kurikulum dalam penyelenggaraan sistem pengajaran nasional. Kurikulum merupakan syarat mutlak dan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi dan karakter secara terpadu yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) peserta didik. Pada Kurikulum 2013, metode pendidikan yang diterapkan tidak lagi berupa pengajaran demi kelulusan ujian (*teaching to the test*) namun pendidikan menyeluruh yang memperhatikan kemampuan sosial, watak, budi pekerti, kecintaan budaya bangsa, dan sebagainya. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang produktif, kreatif, dan inovatif untuk bersaing dalam dunia internasional.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Bandung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan Kurikulum 2013. SMKN 1 Bandung adalah sekolah menengah kejuruan yang bergerak di bidang Bisnis Manajemen dan Usaha Perjalanan Wisata. Jurusan yang ditawarkan oleh SMKN 1 Bandung, diantaranya ada jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran dan

Usaha Perjalanan Wisata. Adapun visi SMKN 1 Bandung adalah menjadi SMKN rujukan yang menghasilkan lulusan yang berkualitas, mandiri, kreatif dan kompetitif.

Untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan, setiap satuan pendidikan perlu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia (RI) Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan salah satu prinsip penilaian hasil belajar adalah beracuan kriteria, yang berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Kriteria yang dimaksud ialah Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM.

KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan. KKM tersebut harus dicapai siswa baik dalam penilaian kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan maupun kompetensi sikap. Adapun proses penilaian kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran. Sedangkan proses penilaian untuk kompetensi sikap dilakukan oleh guru PPKn, guru Pendidikan Agama & Budi Pekerti, guru Bimbingan Konseling dan wali kelas (didasarkan masukan guru mata pelajaran selain mata pelajaran Pendidikan Agama & Budi Pekerti dan PPKn) dimana selanjutnya dilakukan rekapitulasi penilaian sikap oleh wali kelas. Hal ini sesuai dengan Permendikbud RI Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.

KKM yang ditetapkan oleh SMKN 1 Bandung ialah sebesar 75 untuk semua program keahlian dan semua mata pelajaran yang diajarkan, termasuk untuk mata pelajaran Akuntansi Dasar pada program keahlian Akuntansi. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bandung diperoleh data hasil Ujian Akhir Semester (UAS) pada mata pelajaran Akuntansi Dasar tahun pelajaran 2017/2018 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Jumlah Siswa Kelas X Akuntansi yang Mendapat Nilai di Bawah KKM**

Kelas	Jumlah siswa	Siswa di bawah KKM			
		Pengetahuan	Persentase	Keterampilan	Persentase
X Ak 1	36	17	47,22%	10	27,78%
X Ak 2	35	16	45,71%	10	28,57%
X Ak 3	36	16	44,44%	11	30,56%
X Ak 4	34	14	41,18%	12	35,29%
<b>Jumlah</b>	<b>141</b>	<b>63</b>	<b>44,68%</b>	<b>43</b>	<b>30,50%</b>

*Sumber: Lampiran 1*

Berdasarkan data tabel di atas terlihat bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM untuk nilai UAS mata pelajaran Akuntansi Dasar. Dari 141 siswa kelas X Akuntansi SMKN 1 Bandung, terdapat 63 siswa (atau sebesar 44,68%) belum memenuhi standar KKM untuk kompetensi pengetahuan dan 43 siswa (atau sebesar 30,50%) belum memenuhi standar KKM untuk kompetensi keterampilan. Ketidaktuntasan dalam UAS ini secara langsung berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang masih rendah dan belum maksimal. Terutama ketidaktuntasan pada nilai UAS pengetahuan yang memiliki persentase yang lebih besar yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Masalah rendahnya prestasi belajar yang ada di SMKN 1 Bandung merupakan masalah penting yang harus segera diselesaikan. Perlu dilakukan analisis lebih lanjut mengenai penyebab rendahnya prestasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai UAS diatas. Prestasi belajar siswa yang belum memenuhi standar KKM yang ditentukan harus segera diatasi sebab apabila dibiarkan siswa akan merasa kesulitan dalam memahami materi pembelajaran akuntansi selanjutnya, siswa akan kurang percaya diri untuk melanjutkan ke tingkat kelas selanjutnya, bahkan dapat berpengaruh terhadap penurunan

akreditasi sekolah sebab tingkat prestasi belajar siswanya kurang atau dapat dikatakan rendah.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Menurut teori Behaviorisme, belajar merupakan interaksi antara stimulus dan respon yang mengakibatkan perubahan tingkah laku. Mahmudah & Rosyidi (2008:38-39) mengemukakan bahwa “teori belajar Behaviorisme adalah teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Behaviorisme memandang individu sebagai makhluk reaktif yang mampu memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan pemeliharaan akan bentuk perilaku mereka”.

Adapun ciri teori perilaku adalah “mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respons, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar dan mementingkan peranan kemampuan” (Suprijono, 2012:17). Selanjutnya, menurut Yaumi (2013:29) “belajar menurut kaum behavioris menekankan pada perubahan perilaku yang dapat diamati dari hasil timbal balik antara guru sebagai pemberi stimulus dan murid sebagai perespon tindakan stimulus yang diberikan”.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa guru merupakan pihak yang berperan dalam memberikan stimulus dalam proses belajar mengajar kepada siswa sebagai perespon. Selanjutnya menurut Loree (dalam Makmun, 2012:165) secara sistematis keempat komponen utama dari proses belajar mengajar akan mempengaruhi *performance* dan *outputnya* sebagai berikut.

- 1) *the expected output*, menunjukkan kepada tingkat kualifikasi ukuran baku (*standard norms*) akan menjadi daya penarik (*insentif*) dan motivasi (*motivating factors*); jadi akan merupakan *stimulating factor* (S) pula disamping termasuk ke dalam *response* (R) faktor;
- 2) karakteristik siswa (*raw input*), menunjukkan kepada faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu mungkin akan memberikan fasilitas (*facilitative*) atau pembatas (*limitation*) sebagai faktor organismik ( $O_w$ ) disamping pula mungkin menjadi *motivating and stimulating factors* (misalnya : n – Ach);

- 3) *instrumental input* (sarana), menunjukkan kepada dan kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan untuk dapat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Jadi, jelas peranannya sebagai : *facilitative factors*, yang menurut Loree termasuk ke dalam faktor;
- 4) *environmental input*, menunjukkan situasi dan keadaan fisik (kampus, sekolah, iklim, letak sekolah atau *school site*, dan sebagainya), hubungan antarinsasi (*human relationships*) baik dengan teman (*class mate; peers*) maupun dengan guru dan orang-orang lainnya; hal-hal ini juga akan mungkin menjadi faktor-faktor penunjang atau penghambat (*S factors*).

Salah satu komponen *instrumental input* (sarana) yakni guru, dimana guru merupakan sosok figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Usman (2011:9) menyatakan bahwa:

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams&Decey dalam *Basic Principles Of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan dimana guru berperan dalam menata sumber belajar, mengelola proses pembelajaran, dan melakukan penilaian yang dapat memfasilitasi terciptanya sumber daya manusia (lulusan) yang memenuhi standar nasional dan standar tuntutan era global. Hal ini sejalan dengan Saondi & Suherman (2012:24) yang menyatakan bahwa “Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan”.

Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, salah satunya dapat terlihat dari prestasi belajar siswa. “Prestasi belajar adalah hasil belajar yang didapatkan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual atau kelompok yang dinyatakan dengan skor hasil tes atau angka” Purwanto (2004:56). Prestasi belajar yang dimaksud ialah prestasi belajar dalam pembelajaran akuntansi. “Akuntansi (*accounting*) adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan

peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna yang berkepentingan” Weygandt *et al* (2007:4). Adapun karakteristik pembelajaran akuntansi menekankan pada pemahaman informasi dan konsep serta penguasaan keterampilan. Pengetahuan konsep dan informasi akuntansi dapat dipelajari sendiri oleh siswa atau dengan memberikan penjelasan saat proses pembelajaran sedangkan penguasaan keterampilan akuntansi dapat dilakukan dengan memberikan latihan pembuatan laporan keuangan.

Selain menentukan prestasi peserta didik, peran dan kedudukan guru juga menentukan apakah perubahan kurikulum di Indonesia berhasil atau tidak. Dimana saat ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sedang melakukan perubahan kurikulum, yakni Kurikulum 2013 yang masih terus diperbaiki dan dikembangkan. Menurut Forum Komunikasi Mahasiswa Sekolah Pascasarjana (FKM SPs) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (2014:248) “Kurikulum 2013 memiliki pendekatan yang lebih utuh berbasis pada kreativitas peserta didik, memenuhi tiga komponen utama yang terintegrasi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan”. Namun bagaimanapun baiknya kurikulum masih sangat bergantung kepada para guru sebab guru merupakan garda terdepan bagi proses pembelajaran dan pendidikan. Hal ini didukung oleh pendapat FKM SPs UPI (2014:249) yang menyatakan bahwa:

Guru harus sudah siap dalam menghadapi perubahan kurikulum. Jangan sampai kurikulumnya berubah tetapi mindset gurunya tidak berubah. Karena sebegitu apapun kurikulum yang dikembangkan tanpa dibarengi dengan pengembangan kualitas guru, mustahil dapat mencapai target yang diinginkan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran guru didalam proses pembelajaran tetaplah menjadi kata kunci suksesnya pendidikan yang dilaksanakan. Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan peserta didik maka hendaknya guru memiliki keahlian atau kompetensi tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis yang intensif. Dalam Permendikbud RI Nomor 16 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Kualifikasi Akademik

dan Kompetensi Guru disebutkan bahwa “Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”.

Kompetensi guru pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Menurut UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Selain itu, Suhana (2014:166) berpendapat bahwa:

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.

Selanjutnya dalam UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 Ayat (1) tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”. Guru yang kompeten dalam pembelajaran Akuntansi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya. Selain itu, guru yang berkompoten akan berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akuntansi dengan melakukan perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, maupun strategi belajar mengajar sehingga pada akhirnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi berada pada tingkat optimal.

Penelitian sebelumnya telah menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Helpi, Gusnardi dan Fenny Trisnawati (2016) yang menyatakan bahwa “kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi belajar Akuntansi pada siswa kelas X dan XI jurusan Akuntansi SMK Nasional Al-Huda Pekanbaru tahun ajaran 2015-2016” ; Sahat Renol HS (2015) yang menyatakan bahwa “hasil

**MARTA FLORENTINA SIMANGUNSONG, 2013**  
**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN**  
**AKUNTANSI DASAR KELAS X DI SMKN 1 BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengujian dengan menggunakan uji F secara simultan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan Tahun Ajaran 2013/2014” dan Suryadman Gidot, Mashudi, dan Junaidi H. Matsum (2013) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bengkayang Tahun ajaran 2012/2013 dengan nilai R hitung sebesar 0,864”.

Dari penjelasan diatas dan berdasarkan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kompetensi guru, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa di kelas X Akuntansi SMKN 1 Bandung dengan judul Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X di SMKN 1 Bandung.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran kompetensi guru mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X di SMKN 1 Bandung
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X di SMKN 1 Bandung
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X di SMKN 1 Bandung

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksud untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk:

1. Mendeskripsikan kompetensi guru mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X di SMKN 1 Bandung

2. Mendeskripsikan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X di SMKN 1 Bandung
3. Memverifikasi pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas X di SMKN 1 Bandung

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian pada dasarnya dapat diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian. Apabila penelitian ini berhasil, maka penelitian memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
  - a. Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi Dasar
  - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa
  - b. Bagi Guru, penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru untuk beradaptasi serta mengembangkan kompetensinya sesuai dengan Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran agar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran dan diharapkan prestasi belajar siswa pun meningkat
  - c. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gambaran dari kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa serta menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang diperoleh diperkuliahan